

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk *field research*, yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan di kancah langsung terjadinya peristiwa untuk memperoleh data riil.¹ Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Saifuddin Azwar, penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Dengan kata lain, penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.²

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, penulis menggunakan jenis “*case study*” atau studi kasus, yang dimaksudkan dengan studi kasus adalah penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Cakupan studi kasus dapat meliputi keseluruhan siklus kehidupan atau dapat pula hanya meliputi segmen-segmen tertentu saja. Dapat terpusat pada beberapa faktor yang spesifik dan dapat pula memperhatikan keseluruhan elemen atau peristiwa.³

¹S. Margono, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 9.

² Saifuddin Azwar, 2001, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 7

³Saifuddin Azwar, 2001, *Metode Penelitian*, hlm. 8.

Peneliti dalam hal ini menggambarkan tentang manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan “suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.”⁴ Menurut Kirk dan Millar, seperti dikutip Moleong⁵ mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk naturalistik. Penelitian naturalistik adalah penelitian yang ingin

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 60.

⁵Lexy J. Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya Offest, hlm. 4.

mengungkapkan perilaku manusia dalam konteks natural atau alamiah, bulat dan menyeluruh. Metode penelitian naturalistic atau kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data bukan dari pandangan peneliti.⁶ Pemilihan metode naturalistik karena metode naturalistik dapat mengungkapkan pengetahuan yang tidak terkatakan, seperti perilaku subjek penelitian yang dapat diamati seperti perhatian, keseriusan, dan ekspresi informan pada saat wawancara maupun saat melakukan kegiatan.

Metode naturalistik juga mampu mengungkapkan hubungan yang wajar antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini hubungan yang wajar antara peneliti dan informan muncul ketika peneliti mewawancarai informan dan pada saat peneliti melakukan observasi terhadap manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara sebagai objek penelitian. Adapun waktu penelitian ini direncanakan dilaksanakan mulai bulan Januari 2020-Mei 2020.

C. Data dan Sumber Penelitian

Menurut Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data

⁶Sugiyono, 2017, *Metode Pendidikan Kualitatif, Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 12.

tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷ Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸

Jadi sumber data adalah subyek yang dapat memberikan informasi tentang data-data baik yang berupa kata-kata maupun tindakan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini akan digali langsung dari subyek yang berada di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara.

Sumber data dalam penelitian ini, penulis kelompokan menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer atau yang sering disebut sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film.⁹ Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sugiyono, sumber data primer atau yang sering disebut informan kunci adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰

Keberadaan informan kunci ini sangat penting bagi pengumpulan data-data penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari:

- a. Kepala MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara
- b. Waka Kurikulum di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara

⁷ Lexy J. Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

⁸ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 129.

⁹ Lexy J. Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

¹⁰ Sugiyono, 2016, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hlm. 62.

- c. Guru Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara
- d. Wali Kelas di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara
- e. Siswa di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara

Peneliti dalam menentukan subyek penelitian sebagai sumber data pada orang yang diwawancarai dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.¹¹ Pertimbangan yang peneliti ambil adalah bahwa informan tersebut peneliti anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹² Walaupun sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹³ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen atau berbagai tulisan ilmiah yang mendukung dan berkaitan dengan judul tesis ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data juga

¹¹ Sugiyono, 2017, *Metode Pendidikan Kualitatif, Kualitatif R & D*, hlm. 299.

¹² Sugiyono, 2016, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 62.

¹³ Lexy J. Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 159.

merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Berikut teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁴ Sutrisno Hadi, mengemukakan wawancara atau *interview* adalah salah satu proses tanya jawab secara lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri suaranya. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹⁵

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini, dilakukan secara langsung kepada informan kunci maupun informan pendukung selaku subjek penelitian. Wawancara terhadap subjek dan informan dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan, karena subjek maupun informan terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di dalam kelas. Kegiatan wawancara ini dilakukan secara terbuka dan lentur yang tidak mengikat, dengan menggunakan berbagai pertanyaan awal yang ringan kemudian semakin fokus, sehingga informasi yang dikumpulkan dapat secara mendalam dan mencapai sasaran.

¹⁴Sugiyono, 2016, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 72.

¹⁵ Sutrisno Hadi, 2001, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta: CV Andi Offset, Yogyakarta, hlm. 192-193.

Keluwesannya diharapkan mampu mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenarnya.

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semiterstruktur, yaitu teknik wawancara di mana peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan atau pedoman wawancara yang berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁶ Dengan demikian diharapkan dengan teknik wawancara ini penulis akan lebih mendalam tentang informasi yang disampaikan oleh responden.

Wawancara mendalam dalam tataran praktis memerlukan sebuah panduan wawancara. Panduan tersebut berisi daftar pertanyaan yang sifatnya hanya sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan wawancara, agar peneliti tetap berada pada jalur penelitian dan tidak keluar dari substansi penelitian. Pada hakekatnya, pedoman wawancara tidak dimaksudkan untuk menggiring informan agar sesuai dengan keinginan peneliti. Namun pedoman wawancara dikembangkan dalam proses tanya jawab sesuai dengan gejala-gejala baru yang muncul dan untuk menemukan kenyataan yang lebih mendalam tentang data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk menjaring informasi sebanyak mungkin dan seluas mungkin tanpa terpaku dengan daftar pertanyaan

¹⁶Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 320.

yang telah disusun sebelumnya. Pedoman wawancara dalam penelitian ini, peneliti letakkan di dalam halaman lampiran.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan secara khusus diadakan maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya.¹⁷

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Makna secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indra. Sedangkan secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audio visual, misalnya teleskop, handycam dan lain-lain. Namun yang terakhir ini dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena yang sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung pada *setting* alami bukan *setting* yang sudah direkayasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif yang pasif yaitu teknik observasi di mana penulis datang di

¹⁷ Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, 2011, *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 85.

tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁸

Kegiatan observasi dalam penelitian ini, peneliti mendatangi lokasi tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain hanya sebagai pengamat pasif. Namun peneliti benar-benar hadir dalam konteksnya. Dalam teknik observasi ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sebenarnya, tetapi hanya berperan sebagai penonton. Peneliti mencatat dan mengamati objek yang diteliti secara formal maupun non formal untuk mendapatkan gambaran yang faktual, cermat dan terinci

Teknik observasi ini, peneliti gunakan untuk menguatkan dari hasil wawancara tentang manajemen manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa dan gambaran umum MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara sebagai lokasi penelitian, yang meliputi: letak geografis, kondisi sarana dan prasarana pendidikan.

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Sumber berupa buku, majalah ilmiah termasuk kategori dokumen. Begitu juga dengan sumber tertulis lainnya seperti dokumen pribadi dan foto termasuk dokumen yang banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan

¹⁸Sugiyono, 2016, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 162.

untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.¹⁹

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang dokumen profil MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara, yang terdiri dari: sejarah berdiri, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana.

E. Uji Keabsahan Data

Peneliti untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data dilakukan melalui:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Penerapan kriterium derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.²⁰

Pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini

¹⁹ Lexy J. Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 159-160.

²⁰ Lexy J. Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 324.

hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan lagi.²¹

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti menfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.²² Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan di lapangan itu salah atau tidak. Dan juga akan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi berarti “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.²³ Teknik triangulasi tersebut meliputi: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

²¹Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 369.

²² Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 371.

²³Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 372.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Contohnya, untuk menguji kredibilitas data tentang pelaksanaan pembelajaran sentra bahan alam, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke kepala sekolah, ke guru al-Qur'an Hadits, dan ke siswa. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

- 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada

sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Hal ini dilakukan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena mungkin sudut pandang yang tidak sama

3) Triangulasi Waktu untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.²⁴

d. Menggunakan bahan referensi

Dalam menguji keabsahan data yang peneliti peroleh dari lapangan, peneliti menggunakan bahan referensi. Bahan referensi ini akan dapat mendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.²⁵

e. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.²⁶ Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan *member check* ini peneliti lakukan setelah periode pengumpulan data selesai. Caranya peneliti lakukan secara individual, dengan cara peneliti data kepada pemberi data (informan kunci maupun pendukung).

2. Uji *Transferability*

²⁴Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 373-374.

²⁵Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 375.

²⁶Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 375

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eskternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.²⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti dalam membuat laporan akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat yang lain.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.²⁸ Pengujian *dependability* dalam penelitian ini, peneliti melakukan audit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari bagaimana peneliti menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat peneliti tunjukkan.

4. Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian ini disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.²⁹ Dalam penelitian ini, uji *confirmability*

²⁷Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 376.

²⁸Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 377.

²⁹Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338.

peneliti lakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan proses yang peneliti lakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis data model *Miles and Huberman*, yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.³⁰ Secara rinci diuraikan pada bagian berikut:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³¹

Jadi, mereduksi merupakan proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan,

³⁰ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 337.

³¹ Sugiyono, 2016, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 92.

dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data.

Peneliti dalam tahap ini menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna, sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah peneliti akan melakukan display data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi), tanpa ada komentar, evaluasi, dan interpretasi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.³² Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Peneliti dalam menyajikan data penelitian dilakukan dengan menyajikan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi penelitian dalam bentuk uraian.

3. Verifikasi (*Conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif (menurut Miles dan Huberman) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila

³²Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 341.

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³³ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.



³³Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345.